

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Kawasan Tekstil Cigondewah, Jl. Cigondewah Kidul, Cigondewah Rahayu, Bandung Kulon, Bandung, Jawa Barat 40215, dimana daerah tersebut banyaknya pedagang kain dan merupakan sentra kain di Kota Bandung. Menjadi salah satu kawasan penyedia bahan tekstil terlengkap di Bandung. Menyediakan bahan bahan kain favorit seperti sifon, satin, haicon, bubble creap, rayon dan ceruty.

3.1 Metode Penelitian

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Metode analisis deskriptif digunakan dengan tujuan untuk memberikan penjelasan dan interpretasi data serta informasi pada tabulasi data. Metode analisis kuantitatif bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi penjualan kain di sentra kain cigondewah. Metode analisis kuantitatif yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kawasan Tekstil Cigondewah, Jl. Cigondewah Kidul, Cigondewah Rahayu, Bandung Kulon, Bandung, Jawa Barat 40215, dimana daerah tersebut banyaknya pedagang kain dan merupakan sentra kain di Kota Bandung.

3.3 Variabel Penelitian Dan Operasional Variabel

a. Variabel Penelitian

Variabel merupakan konsep yang mempunyai variasi nilai. Dalam klasifikasi variabel berdasarkan pengaruhnya, variabel dapat dibedakan menjadi : a) variabel *dependent* (tergantung), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya atau ditentukan, b) variabel *independent* (bebas), variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menentukan.

Penelitian ini menggunakan variabel harga, lama tingkat pendidikan, lokasi, dan jenis corak barang sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependent dalam penelitian ini adalah kinerja usaha yang dilihat dari omset penjualan pedagang sentra kain cigondewah Kota Bandung

b. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah unsur penelitian yang menjelaskan bagaimana cara menentukan variabel lain dan mengukur suatu variabel, sehingga definisi operasional ini merupakan suatu informasi ilmiah yang dapat membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama dan dapat ditentukan kebenarannya oleh orang lain berdasarkan variabel yang digunakan.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Varibel Penelitian	Operasioanal Variabel	Satuan
1	Omset penjualan	Hasil total penerimaan dapat diperoleh dengan mengalikan jumlah satuan barang yang dijual dengan harga barang yang bersangkutan atau $TR = Q \times P$	Rupiah
2	Harga kain	Dihitung dari penjualan kain permeter	Rupiah
3	Lokasi	Dilihat dari jarak dari pintu masuk ke ruko	Meter
4	Tingkat pendidikan pengusaha	Dilihat dari pendidikan terakhir yang ditamatkan	Tahun
5	Jenis corak barang	Dilihat dari kelengkapan barang yang tersedia dan terjual dalam 1 bulan	Unit

3.4 Data Penelitian

3.4.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan dari unit sampling yang meliputi satu atau lebih unit unsur (sekaran, 2000). Dalam penelitian ini populasi dalam penelitian ini adalah pedagang kain di Sentra Kain Cigondewah Kota Bandung

3.4.2 Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:81). Supangat (2008:4) menyebutkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi, untuk dijadikan sebagai bahan penelaahan dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili populasinya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode Slovin. Untuk pengambilan sampel dari sejumlah populasi dan nilai alfa

(α) yang digunakan adalah 5%. Dengan demikian perhitungan yang diperoleh yaitu:

$$n = N/(1 + N.e^2)$$

$$n = 113/(1 + 113 (0.05)^2)$$

$$n = 113/1.2825$$

$$n = 88$$

$$n = 88$$

Dari jumlah populasi sebanyak 113 penulis mengambil sample sebanyak 88 orang untuk di jadikan responden

3.5 Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pihak – pihak terkait.

b. Teknik kuesioner

Teknik kuesioner yaitu mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian dengan cara menanyakan secara langsung kepada pedagang dan mengisi data melalui kuesioner yang dibagikan kepada pedagang.

c. Observasi atau Pengamatan

Observasi atau pengamatan yaitu mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap pedagang dan lokasi penelitian.

d. Studi Pustaka

Studi Pustaka yaitu pengumpulan data teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.6 Metode Analisis Data

3.6.1 Regresi Linier Berganda

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha melihat dari penjualan para pedagang kain di Sentra Kain cigondewah Kota Bandung, maka digunakan model regresi linier berganda

(*multiple regression*). Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini penggunaan variabel lebih dari satu (*multivariabels*), sehingga dapat dirumuskan dengan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$OP = \beta_0 + \beta_1P + \beta_2LOK + \beta_3EDU + \beta_4JCB + e$$

Keterangan :

OP	= Omset Penjualan (Rupiah)
β_0	= Konstanta
$\beta_1 + \beta_2 + \beta_3 + \beta_4$	= Koefisien Regresi
P	= Harga (Rupiah)
EDU	= Tingkat Pendidikan (Tahun)
LOK	= Lokasi (Meter)
JCB	= Jenis Corak Barang (Unit)
e	= <i>Error Term</i>

3.6.2 Uji Statistik

Uji Statistik dilakukan untuk mengetahui kebenaran atau kepalsuan dari hipotesis nol. Ada tiga uji statistik yang dapat dilakukan, yaitu:

3.6.2.1 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam perumusan hipotesis statistik, antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) selalu berpasangan, bila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga dapat dibuat keputusan yang tegas, yaitu apabila H_0 ditolak pasti H_1 diterima (Sugiyino, 2013). Untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dibuat hipotesa:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, artinya tidak ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

$H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, artinya ada pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

$t_{\text{statistik}} < t_{\text{tabel}}$: Artinya hipotesa nol (H_0) diterima dan hipotesa alternatif (H_1) ditolak yang menyatakan bahwa variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

$t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$: Artinya hipotesa nol (H_0) ditolak dan hipotesa alternatif (H_1) diterima yang menyatakan bahwa variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.2.2 Uji F

yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh menggunakan derajat signifikan nilai F.

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, artinya bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_1: \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, artinya bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

$F_{\text{statistik}} < F_{\text{tabel}}$: Artinya hipotesa nol (H_0) diterima dan hipotesa alternatif (H_1) ditolak yang menyatakan bahwa variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

$F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$: Artinya hipotesa nol (H_0) ditolak dan hipotesa alternatif (H_1) diterima yang menyatakan bahwa variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

3.6.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Gujarati (2001:98) dijelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dari fungsi tersebut. Koefisien determinasi sebagai alat ukur kebaikan dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau presentase variasi total dalam variabel terikat Y yang dijelaskan oleh variabel bebas X. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan :

- Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka variasi-variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variasi-variasi dalam variabel bebasnya.
- Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka variasi-variasi variabel terikat semakin tidak bisa dijelaskan oleh variasi-variasi dalam variabel bebasnya.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini merupakan salah satu langkah penting dalam rangka menghindari munculnya regresi linear lancung yang mengakibatkan tidak sahnya hasil estimasi (Insukindro, Maryatmo, dan Aliman, 2003, 189). Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut

memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut dengan asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas dan uji autokorelasi.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrika (statistik inferensial). Dengan kata lain, uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah data empirik yang didapatkan dari lapangan itu sesuai dengan distribusi teoritik tertentu model regresi yang baik adalah mempunyai nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan masing-masing variabel penelitian.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram (jarque-Bera “JB”), uji normal P plot, uji Chis Square, Skewness dan kutois atau uji kolmogrov smirnov. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini guna menguji normalitas residual adalah dengan Jarque-Bera (JB). Uji ini merupakan uji asimtotis, atau sampel kasar yang berdasarkan atas residu OLS. Uji ini mula-mula menghitung koefisien, S (ukuran ketidaksimetrisan FKP), dan peruncingan, K umuran tinggi atau datanya KFP di dalam hubungannya dengan distribusi normal), dari suatu variabel acak. Variabel

yang didistribusikan secara normal, kemencengannya nol dan peruncingannya adalah 3 (Gujarati,2006:165).

Dibawah ini adalah pengembangan uji statistik Jarque dan Bera

$$JB = n \left[\frac{S^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \right] x^2_{df=2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel. S = koefisien skewness dan K = koefisien kurtois. Untuk distribus normal, $S=0$ dan $K=3$, dan nilai JB diharapkan mendekati 0.

H_0 = residual berdistribus

H_a = residual berdistribusi tidak normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti, diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Uji multikolinieritas menggunakan VIF (*Variance Inflation Factors*). Hasil uji multikolinieritas, dapat dilihat pada tabel kolom **Centered VIF**. Nilai VIF untuk variabel **P, LOK, EDU, Dan JCB** hasilnya tidak ada yang lebih dari 10 atau 5. Karena nilai VIF dari kedua variabel tidak ada yang lebih besar dari 10 atau 5 (banyak buku yang menyatakan tidak lebih dari 10, tapi ada juga yang menyatakan tidak lebih dari 5) maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada keenam variabel bebas tersebut.

H_0 : Tidak Terdapat Multikolinearitas.

H_1 : Terdapat Multikolinearitas.

Jika Nilai VIF < 10 atau 5 maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat multikolinearitas. Jika Nilai VIF > 10 atau 5 maka H_0 ditolak, artinya terdapat multikolinearitas.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah faktor-faktor pengganggu mempunyai varian yang sama atau tidak seluruh observasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji White Heteroscedasticity (*no cross term*). Dalam uji white ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dapat diketahui dengan cara melihat nilai probabilitasnya, apabila nilai probabilitas $> \alpha = 5\%$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Selain itu juga membandingkan nilai Obs *R-squared dengan nilai X^2 tabel, dengan ketentuan sebagai berikut (Winarmo,2009:78) :

1. Apabila nilai Obs *R-squared $<$ nilai X^2 tabel, atau jika nilai probabilitas Chi-squared $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
2. Apabila nilai Obs *R=squared $>$ nilai X^2 tabel, atau jika nilai probabilitas Chi-squared $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas.